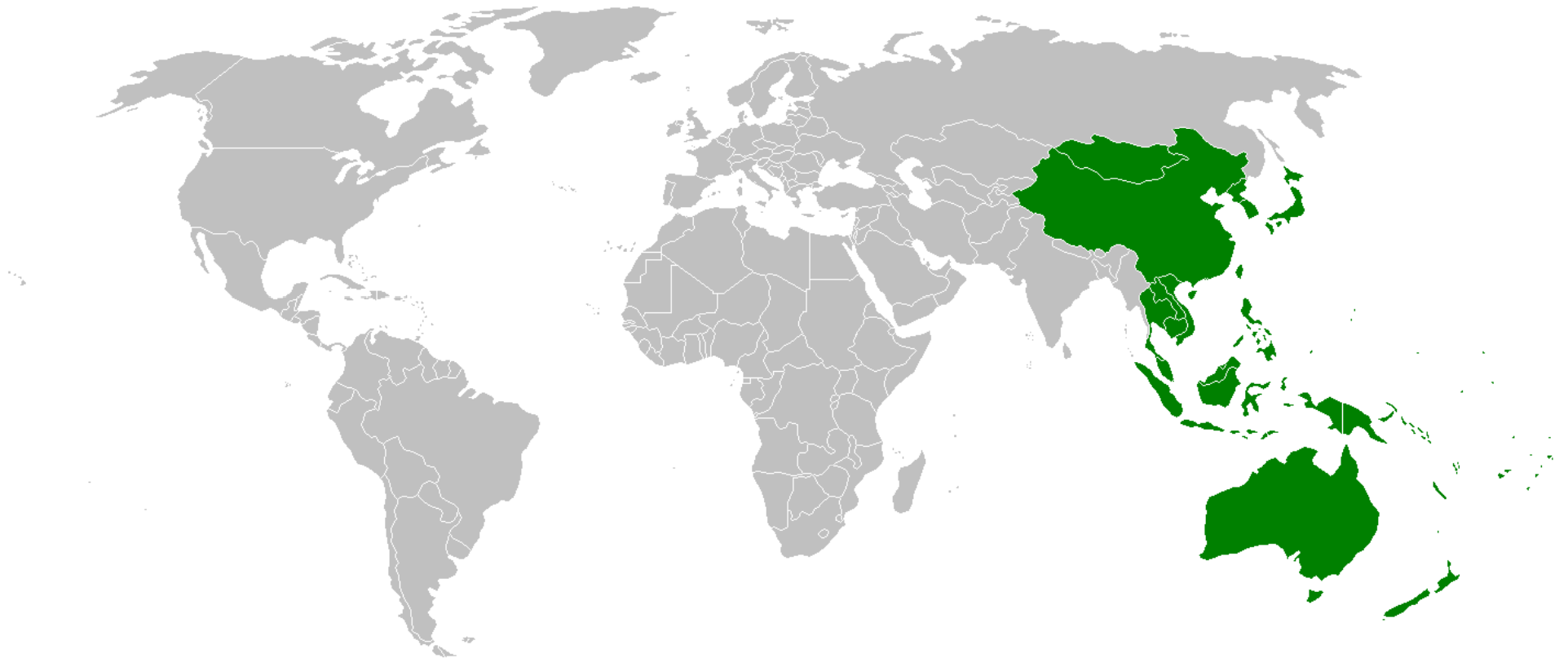


DIPLOMASI HUBUNGAN INTERNASIONAL DI KAWASAN ASIA PASIFIK

Pertemuan V : Perspektif Teoritis Regionalisme



Mengapa teori menjadi penting?

Teori adalah pernyataan yang dibuat untuk menjawab pertanyaan “mengapa, dimana, teori berupaya memberi makna pada fenomena yang terjadi

(Mas' oed 1990 :186)

Level of analysis, dalam memetakan subjek dan objek analisis dalam peringkat analisis. Indikator yang dilihat dalam setiap tingkat analisis adalah :

1. Pada tingkat sistem akan menganalisis karakteristik struktural, hubungan power, pola-pola ekonomi dan norma perilaku dalam sistem
2. Tingkat negara/ organisasional akan menganalisis tipe pemerintahan, situasi , kebijakan, budaya dan politik serta aktor yang membuat kebijakan
3. Tingkat individu akan melihat manusia sebagai *a species*, perilakunya dalam berorganisasi dan karakter kepemimpinannya
(John T Rourke, *International Politics On The World Stage*;2005)

Teori-teori yang Menjelaskan Bagaimana Tumbuh dan Berkembangnya Regionalisme

Teori Sistemik

- Neorealisme
- Interdependensi Struktural dan Globalisasi

Realisme dan Interdependensi

- Neofungsionalisme
- Neo-Liberal Institusionalisme
- Konstruktivisme

Teori Tingkat Domestik

- Regionalisme dan State Coherence
- Tipe Rezim dan Demokratisasi
- Teori Konvergensi

Teori Sub-Ordinat

Nuraeni, Dkk, *Regionalisme dalam Studi Hubungan Internasional*, p.68, 2010)

Teori Sistemik

Bersifat “Out Side-in” Pentingnya peran struktur politik dan ekonomi yang lebih luas terhadap suatu kawasan dan pengaruh berbagai tekanan dari luar terhadap kawasan.

Dalam pandangan kaum *neo-realis* yang menekankan SI yang anarki serta persaingan power secara politis dan ekonomis dan teori interdependensi dan globalisasi yang menandakan perubahan ciri dalam SI dan pengaruh perubahan secara ekonomi dan teknologi.

Neo-realisme

Asumsi kaum realis : Regionalisme dianggap sebagai , hal yang bertentangan dengan prinsip realisme. Hanya memandang negara (*nation-state*) sebagai *the only actor*.

Dalam pandangan realis negara -negara harus mampu mempertahankan diri dan melakukan “*struggle for power*”. Regionalisme dalam hal ini akan sulit.

Kaum neo-realis mencoba menjelaskan anomali ketika kedekatan geografis menjadikan negara-negara saling melakukan kerjasama dan *being good neighbour*

Teori Sistemik

Dua hal yang berkontribusi dalam menumbuhkan regionalisme didalam suatu kawasan :

1. Tekanan SI secara politis (*power*) dan ekonomis (*merkantilis*)
2. Peran dan fungsi hegemon

- Bagi kaum neo-realis, regionalisme sama saja dengan aliansi (bentuk kerjasama dan *bargaining*) dan diresmikan melalui perjanjian-perjanjian, perilaku kolektif bersama dan obligasi dari pihak yang terlibat.
- Regionalisme melahirkan *blok* baru dalam peta dunia.
- Pentingnya aspek geopolitik dalam percaturan politik dunia – pentingnya kerangka geografis dalam berlangsungnya integrasi Eropa.
- Sasaran ekonomi dari Integrasi ekonomi tidak berasal dari keinginan untuk mengejar kesejahteraan namun hubungan alangsunga antara kekeayaan ekonomi dengan power politik.

Teori Sistemik

Regionalisme juga dipandang sebagai respon alami negara-negara lemah didalam dunia yang anarki. Koalisi di negara-negara dunia ketiga didorong oleh adanya kesadaran, tumbuhnya harapan ditambah ketakutan termajinkan dan vulnerable” (Louis Fawcett), yang dalam bahasa kaum neorealis sebenarnya masih dibayang-bayangi atau dipengaruhi oleh kebijakan dan sikap negara-negara kuat.

Hegemoni

Terdapat empat cara bagaimana negara hegemon mendorong regionalisme dan terciptanya institusi regional :

1. Kelompok subregional muncul sebagai respon terhadap kekuasaan hegemon atau yang berpotensi menjadi hegemon, sebagai upaya *balance of power*
2. *Membatasi free exercise* dari kekuasaan hegemonis --hegemoni AS di Amerika Latin dibatasi dengan keberasaan Mercosur--
3. *Bandwagoning*
4. Negara hegemon berusaha mencari cara terlibat dalam pembentukan institusi regional

Teori Sistemik

Kaum neorealis kurang memperhatikan masalah regionalisasi atau integrasi ekonomi regional, bahwa “ *autonomous market process*” pada akhirnya ditentukan oleh struktur sistem politik internasional dan kebijakan negara-negara besar serta *regional awarness*.

Interdependensi Struktural dan

Globalisasi

Tatanan atau Sistem pasca Perang Dingin :

Complex Interdependence yaitu :

- *Multiple channels (interstate, transgovernmental, transnational)*
- *Multiple Issues* (semua isu dipandang penting)
- *Minor Role of military force (irrelevant* dalam menyelesaikan persengketaan antar aktor)

Kondisi ini mendorong negara-negara untuk melakukan kerjasama, baik universal maupun tataran regional (Robert O Keohane dan Josep S Nye)

Globalisasi

Suatu proses meningkatnya ketersalinghubungan (*interconnectedness*) diantara berbagai masyarakat sehingga suatu peristiwa disatu tempat tertentu mempengaruhi orang-orang dan masyarakat lain di tempat lainnya (John Baylis, *The Globalization of World Politics*)

Interdependensi Struktural dan

Globalisasi

Bagaimana ide globalisasi terkait dengan regionalisme ?

Sisi Negatif (Kinerja globalisasi berlawanan dengan munculnya regionalisme)

1. Meningkatnya derajat interdependensi ekonomi dengan meningkatnya isu-isu global baru, menciptakan “tuntutan” yang sangat kuat bagi insitusi internasional isu khusus yang tidak berdasarkan region.
2. Perluasan interdependensi ekonomi dan pertumbuhan kerjasama secara politik, ekonomi dan kemananan telah menciptakan unsur-unsur “barat” dibading kohesi regional.
3. Keseimbangan antara globalisasi dan regionalisasi dalam aktivitas perekonomian sangatlah kompleks

Sisi Positif (globalisasi menjadi pendorong tumbuhnya regionalisme)

1. Integrasi yang mendalam menciptakan berbagai permasalahan yang menuntut manajemen kolektif (rangsangan secara politis bagi regionalisme dalam membangun institusi tertentu pada tataran regional daripada tingkat global)
2. Ciri global dalam isu sering kali dibesar-besarkan
3. Regionalisme adalah wadah yang paling mewakili tingkat negara-negara dalam kinerja pasar dan tekanan teknologi)
4. Integrasi global sebagai pendorong regionalisme ekonomi

Regionalisme dan Interdependensi

Hubungan antara regionalisme dan interdependensi regional, salingketergantungan yang tumbuh diantara aktor-aktor yang berada di suatu kawasan tertentu. Tidak ada tekanan dari sistem internasional. Kohesinya berasal dari itikad negara-negara dikawasan tersebut.

Neo-Fungsionalis

Integrasi akan menjadi *self sustaining* dan bersifat *spill over* (fungsional dan politis)

1. Peranan dari institusi-institusi
2. Harapan menurunnya peran negara *state sentris*
3. Insituti dan institusionalisasi yang relatif rendah yang ditemukan dalam pola-pola kaum regionalis.

Neo-Liberal Institutions

1. Semakin tinggi interdependensi maka semakin tinggi pula tuntutan untuk bekerjasama, instutsi dianggap memberikan solusi.
2. *State sentris*
3. Eksistensi institusi memeberukan keuntungan dalam hal transparansi, informasi dan monitoring, pengembangan ekspetasi bersama, dsb

Regionalisme dan Interdependensi

Regionalisme dan integrasi ekonomi regional menciptakan :

1. Masalah-masalah material “eksternalitas kebijakan internasional”
2. Insentif bagi pengurangan biaya transaksi dan emfasilitasi berbagai hubungan intra-regional

Regionalisme juga diharapkan mampu membentuk *interstate cooperative institution*

Konstruktivisme

Konstruktivisme meyakini bahwa ide, kepercayaan, peran dan tradisi akan membentuk perilaku dan berbagai hasil karya yang dibuat oleh para aktor

Kaum konstruktivis memfokuskan pada kesadaran dan identitas regional

1. Integrasi, dalam ciri *interstate* dan proses munculnya komunitas
2. Perhatian mengenai pentingnya proses tumbuh dan berkembangnya ketertarikan dan identitas dan pentingnya aktor dalam menginterpretasikan dunia dan bagaimana memahaminya

Menekankan pentingnya penyebaran pengetahuan, pembelajaran, dorongan ide, struktur normatif dan institusional

Teori Tingkat Domestik

Regionalisme dan State Coherence

Pergerakan "*beyond the state*". Jika tidak ada negara yang mampu dan mempunyai keinginan kuat untuk memperthankan integrasi kawasan maka sulit sekali terbentuk dan terwujudnya suatu kawasan

Tipe Rezim dan Demokratisasi

Tipe rezim akan mendorong perkembangan regionalisme adalah mereka yang menganut demokrasi dan melakukan demokratisasi

Teori Konvergensi

Dinamika kerjasama regional dan integrasi ekonomi dalam rangka bertemua atau bersatunya berbagai pilihan kebijakan domestik negara-negara

Teori Sub-Ordinat

Didalam subordinat dibagi kedalam 3 bidang yaitu sektor core, periferi dan sistem instrusive.

Pemisahan ini didasarkan empat pola variabel, yaitu :

1. Hakikat dan Tingkatan kohesi
2. Hakikat Komunikasi
3. Tingkatan Power
4. Struktur Hubungan